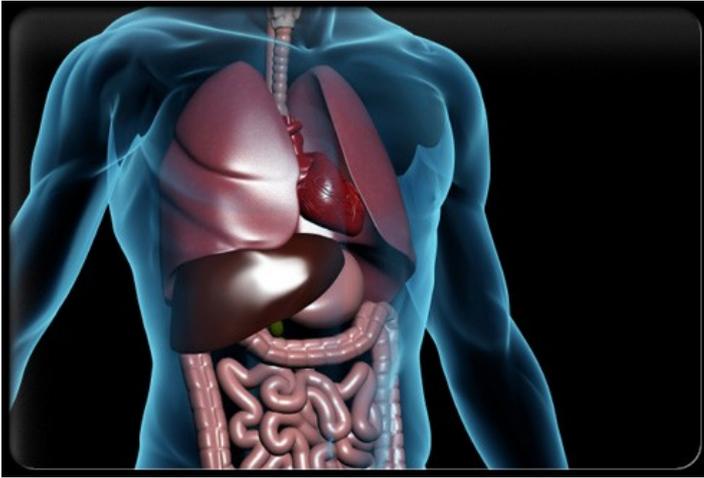


Mitos sakit pencernaan – Konsepsi umum yang salah



Mitos penyakit pencernaan

Para peneliti hanya baru-baru mulai memahami banyak, seringkali rumit, penyakit yg mempengaruhi sistem pencernaan. Oleh karena itu, orang secara bertahap menggantikan cerita rakyat, dongeng istri tua', dan rumor tentang penyebab dan perawatan dari penyakit pencernaan dengan akurat, informasi yang up-to-date. Tapi masih ada kesalahpahaman, dan, sementara beberapa cerita rakyat tidak berbahaya, beberapa dapat berbahaya jika membuat orang dari benar mencegah atau mengobati penyakit. *Slideshow* ini berisi daftar beberapa kesalahpahaman umum tentang penyakit pencernaan, diikuti oleh fakta-fakta terkini dari para profesional yg memahaminya.

Kesalahpahaman umum tentang penyakit pencernaan dapat berbahaya jika membiarkan orang dari pencegahan penyakit atau mengobati penyakit secara benar.



Mitos # 1 Bruntusan: stres dan makanan pedas menyebabkan sakit maag.

Salah - Yang benar adalah, **sebagian besar sakit maag disebabkan oleh infeksi dengan bakteri yang disebut *Helicobacter pylori* (*H. pylori*)** atau dengan penggunaan obat nyeri seperti aspirin, ibuprofen, atau naproxen, yang disebut obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Kebanyakan ulkus *H. pylori*-terkait dapat disembuhkan dengan antibiotik. **Tukak akibat *OAINS* dapat disembuhkan dengan waktu**, obat perut-pelindung, antasid, dan menghindari *NSAID*. Sekarang bahwa itu dihargai bahwa *H. pylori* dan *NSAIDs* adalah penyebab paling tukak dan pasien yang sedang dikelola dengan tepat, tukak yang meminta perhatian medis semakin mungkin tidak terkait dengan *H. pylori* atau *NSAIDs*. Makanan pedas dan stres (kecuali bila dikaitkan dengan kondisi medis ekstrim) dapat memperburuk gejala ulkus pada beberapa orang, tetapi mereka tidak menyebabkan luka lambung. Ulkus juga bisa disebabkan oleh kanker.



Mitos # 2 tukak lambung (*Heartburn*): Merokok sigaret membantu membebaskan sakit maag.

Salah - Sebenarnya, **merokok dapat menyebabkan mulas (*heartburn*)**. Mulas terjadi ketika sfingter esofagus bagian bawah (*LES*) - otot antara kerongkongan dan perut - rileks, sehingga isi asam lambung untuk percikan kembali (refluks) ke kerongkongan. Orang yang lebih sering merokok memiliki peradangan pada esofagus (esophagitis), mungkin disebabkan oleh peningkatan refluks asam, yang merupakan dasar dari mulas. Peningkatan refluks diyakini karena fakta bahwa merokok menyebabkan *LES* untuk bersantai



Mitos # 3 Penyakit *Celiac*: Penyakit *Celiac* adalah penyakit langka masa kanak-kanak.

Salah - Penyakit *Celiac* mempengaruhi anak maupun orang dewasa. Sekitar 1 dari 200 orang di Amerika Serikat memiliki kecenderungan genetik untuk penyakit *celiac* walaupun tidak semua dari mereka memiliki penyakit. Kadang-kadang penyakit *celiac* menyebabkan gejala pertama selama masa kanak-kanak, biasanya diare, kegagalan pertumbuhan, dan kegagalan untuk berkembang. Tetapi penyakit ini juga dapat menyebabkan gejala pertama pada orang dewasa dari segala usia. Gejala-gejala ini mungkin samar-samar dan oleh karenanya dihubungkan dengan kondisi lain. Gejalanya bisa berupa kembung dan distensi perut, kembung, diare, dan sakit perut karena keterlibatan usus kecil serta ruam kulit, anemia, dan penipisan tulang (osteoporosis) karena malabsorpsi nutrisi oleh usus yang sakit. Penyakit *celiac* dapat menimbulkan gejala yang tidak spesifik untuk beberapa tahun sebelum didiagnosis dan diobati dengan benar.

Orang dengan penyakit *celiac* tidak boleh makan apapun makanan yang mengandung gluten, protein dalam gandum, rye, dan barley, apakah mereka memiliki gejala atau tidak. Pada penyakit *celiac*, gluten memprovokasi reaksi inflamasi oleh tubuh yang menghancurkan lapisan dari usus kecil, yang mengganggu penyerapan nutrisi. Bahkan sejumlah kecil gluten dapat menyebabkan kerusakan, dan kadang-kadang tidak ada gejala akan menjadi jelas.



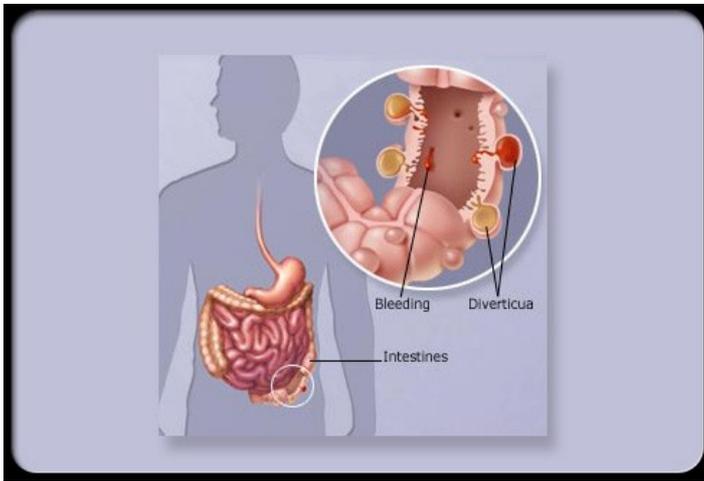
Mitos # 4 Keteraturan isi perut: keteraturan isi perut berarti buang air besar setiap hari.

Salah - **Frekuensi buang air besar antara orang sehat yang normal, bervariasi dari tiga kali sehari sampai tiga kali seminggu, dan beberapa orang yang sehat berada di luar kedua ujung rentang ini.** Namun demikian, bahkan buang air besar tiga kali sehari dapat abnormal pada seseorang yang biasanya memiliki satu gerakan usus sekali sehari. Orang dengan sindrom iritasi usus (*IBS/irritable bowel syndrome*) mungkin memiliki jumlah buang air setiap hari yang berfluktuasi serta konsistensi buang air yang berfluktuasi.



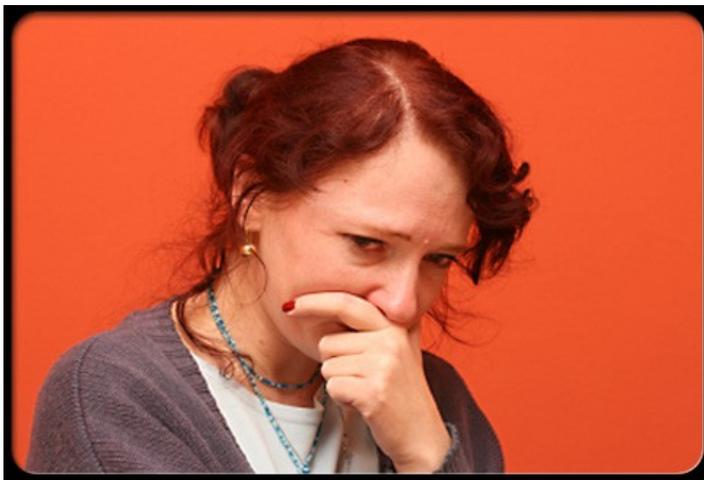
Mitos # 5 Sembelit: Kebiasaan penggunaan enema untuk mengobati sembelit, tidak berbahaya.

Salah? - Tidak jelas apakah kebiasaan menggunakan pencahar bisa berbahaya atau tidak, karena sangat sedikit penelitian tentang efek enema atau pencahar dlm jk panjang. Studi awal menunjukkan bahwa **obat pencahar mungkin melukai usus besar jika dikonsumsi terus menerus** oleh kontraksi kecacatan dari otot-otot usus, dan temuan ini dikembangkan utk memasukkan pencahar. **Data penelitian tidak kuat**, namun bahkan, beberapa dokter merasa bahwa enema lebih disukai daripada obat pencahar enema cara yg lebih "alami" merangsang buang air besar. (enema meniru sejumlah besar kotoran di rektum, stimulus biasa utk buang air besar) Sebuah kebutuhan yang sedang berlangsung untuk enema tidak normal, **Anda harus menemui dokter jika Anda menemukan diri Anda bergantung pada nya atau obat lain untuk pergerakan usus.**



Mitos # 6 Diverticulosis: Diverticulosis adalah masalah yang tidak umum dan serius.

Salah - Sebenarnya, mayoritas orang Amerika di atas usia 60 memiliki *diverticulosis*, tetapi hanya sebagian kecil memiliki gejala atau komplikasi. *Diverticulosis* adalah suatu kondisi di mana kantung kecil atau keluar-*pouchings*, disebut divertikula, berkembang dlm dinding usus besar. Kantung-kantung cenderung muncul dan meningkat jumlahnya sebagai individu usia. Kebanyakan orang tidak memiliki gejala dan belajar bahwa mereka memiliki divertikula setelah pemeriksaan *X-ray* atau usus (misalnya, *colonoscopy* atau *barium enema*) yang sedang dilakukan untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan *diverticulosis*. Kurang dari 10 persen orang dengan *diverticulosis* pernah mengalami komplikasi seperti infeksi (*diverticulitis*), perdarahan, atau berlubangnya usus besar.



Mitos # 7 Penyakit inflamasi usus (*ulcerative colitis* dan Penyakit *Crohn*): Radang usus disebabkan oleh masalah psikologis.

Salah - Radang usus adalah nama umum untuk dua penyakit yang menyebabkan peradangan pada usus, penyakit *Crohn* dan kolitis ulserativa. **Penyebab penyakit ini belum diketahui**, namun para peneliti berspekulasi bahwa itu mungkin akibat dari virus atau bakteri berinteraksi dengan sistem kekebalan tubuh. Tidak ada bukti telah ditemukan untuk mendukung teori bahwa penyakit peradangan usus besar disebabkan oleh ketegangan, kecemasan, atau faktor psikologis lain atau gangguan, meskipun ini dapat memperburuk ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit.



Mitos # 8 Sirosis: Sirosis hanya disebabkan oleh kecanduan alkohol.

Salah - **Kecanduan alkohol adalah hanya satu dari banyak penyebab sirosis. Sirosis adalah luka parut dan penurunan fungsi hati.** Di Amerika Serikat, alkohol menyebabkan kurang dari satu-setengah dari kasus sirosis. Kasus-kasus yang tersisa dari disebabkan oleh penyakit kerusakan hati. Misalnya, pada anak-anak, sirosis dapat mengakibatkan dari cystic fibrosis, alpha-1 antitrypsin defisiensi, atresia bilier, penyakit penyimpanan glikogen, dan penyakit langka lainnya. Pada orang dewasa, sirosis dapat disebabkan oleh hepatitis B atau C, sirosis hati primer, penyakit penyimpanan abnormal logam (seperti besi atau tembaga) dalam tubuh, reaksi parah terhadap obat resep, atau cedera pada saluran yang mengalirkan empedu dari hati . Pada orang dewasa, sirosis juga dapat disebabkan oleh steatohepatitis alkohol (NASH), yang menjadi penyakit hati yang paling umum di Amerika Serikat, yang mempengaruhi 2 sampai 5 persen orang Amerika. NASH mengkaitkan sirosis dengan peningkatan prevalensi obesitas dan diabetes.



Mitos # 9 Bedah Ostomy: Setelah operasi ostomy, pria menjadi impoten, dan wanita memiliki gangguan fungsi seksual dan tidak dapat hamil.

Salah - Operasi ostomy tidak, secara umum, mengganggu kemampuan seksual atau reproduksi seseorang. Operasi ostomy adalah prosedur dimana bagian yang sakit dari usus kecil atau besar diangkat dan sisa usus melekat pada pembukaan di perut. Bagian yang sakit dikumpulkan dalam kantong yang ditempelkan ke kulit di atas pembukaan. Atau, kantong internal yang mengumpulkan feces mungkin dibentuk dari bagian usus. Kantong kemudian dpt dikosongkan dengan pemasangan kateter secara berkala.

Meskipun beberapa orang yang telah menjalani operasi ostomy radikal untuk kanker kehilangan kemampuan untuk mencapai dan mempertahankan ereksi, kebanyakan pria tidak, atau, jika mereka melakukannya, itu hanya sementara. Hal ini disebabkan oleh kerusakan pada saraf yang memasok penis. Jika disfungsi ereksi berlanjut, berbagai solusi yang tersedia. Sebuah urolog, seorang dokter yang mengkhususkan diri dalam masalah tersebut, dapat membantu menemukan solusi yang terbaik. Pada wanita, operasi ostomy tidak merusak organ seksual atau reproduksi, sehingga bukan merupakan penyebab langsung masalah seksual atau kemandulan. Faktor-faktor seperti rasa sakit dan penyesuaian ke citra tubuh baru dapat menciptakan masalah seksual sementara, tetapi biasanya dapat diselesaikan dengan waktu dan, dalam beberapa kasus, konseling. Kecuali seorang wanita telah memiliki histerektomi untuk mengangkat rahimnya, ia masih bisa melahirkan anak.

Sumber: http://www.medicinenet.com/digestive_disease_myths_pictures_slideshow/article.htm

© 1996-2013 MedicineNet. All rights reserved.

Reviewed by [Melissa Conrad Stöppler, MD](#) on Wednesday, December 10, 2008

Materi dan slide diambil pada bulan Agustus 2011